

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Seiring dengan perkembangannya ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin canggih, siswa dituntut untuk bisa siap menyongsong dan menghadapi setiap perubahan yang ada, sehingga nantinya dengan adanya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang ada siswa dapat meraih cita-citanya di masa depan. Salah satu dampak positif adalah kemajuan teknologi yang semakin mempermudah akses kerja setiap individu, namun pada sisi lain dampak negatifnya timbul berbagai persoalan-persoalan yang kompleks dalam setiap sendi kehidupan individu, dari berbagai masalah yang sering dihadapi oleh siswa sekolah menengah pertama dalam kehidupan sehari-hari yaitu kepercayaan diri yang semakin berkurang.

Dalam hal ini sekolah harus mampu menjadi faktor utama bagi siswa dalam mengontrol tingkah laku dan dapat membantu siswa dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah-masalah perkembangannya. Keberadaan guru bimbingan dan konseling disekolah diharapkan dapat membantu dalam menyelesaikan berbagai problem dan permasalahan yang dihadapi oleh siswa, khususnya masalah percaya diri.

Percaya diri adalah sikap positif seseorang individu yang memampukan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif baik terhadap diri sendiri maupun lingkungan atau situasi yang dihadapinya. Salah satu aspek yang bisa menjadi bekal bagi siswa untuk meraih masa depan adalah dengan kepercayaan diri.

Menurut Hakim (2002:6) memberikan pengertian percaya diri sebagai “suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan di dalam hidupnya”. Pernyataan tersebut diperkuat oleh Mastuti (2008:33) “percaya diri adalah sikap yakin terhadap sesuatu. Seseorang dapat memiliki percaya diri yang baik apabila orang tersebut dapat menyampaikan pendapat kepada orang lain dan dapat menunjukkan suatu sikap yakin kepada orang lain”. Sejalan dengan itu Aminudin (2010:88) “menjelaskan bahwa percaya diri adalah kondisi mental/psikologis diri seseorang yang memberi keyakinan kuat pada dirinya untuk melakukan suatu tindakan.

Dari beberapa pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa percaya diri adalah suatu sikap yang ada dalam diri individu dimana individu tersebut mengetahui segala kemampuan dan potensi dirinya sehingga ia berani melakukan sesuatu yang ia inginkan dan siap menghadapi berbagai masalah yang akan datang untuk dapat meraih sesuatu yang ia cita-citakan.

Siswa yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi akan selalu bahagia, optimis, tidak akan mudah menyerah terhadap kegagalan, dan mampu bersosialisasi dengan lingkungan sekitarnya. Sebaliknya dengan individu yang memiliki kepercayaan diri yang rendah akan selalu merasa dirinya rendah, takut akan kegagalan, tidak mau bergaul dengan lingkungan sekitar, dan malu untuk tampil didepan umum. Masalah siswa yang kurang percaya diri ini tidak hanya dianggap

sepele dan seperti bukan masalah yang harus diselesaikan ,tetapi harus dipertingkatkan agar potensi yang ada didalam diri siswa dapat berkembang.

Namun pada kenyataanya saat melakukan pengamatan melalui observasi yang telah dilakukan di SMP Negeri 3 Gorontalo Kelas VII, masih ada beberapa siswa yang kurang percaya diri. Gejalanya nampak pada siswa yang tidak berani mengungkapkan pendapatnya karena takut ditertawakan teman, tidak bersedia tampil di depan kelas, berteman dengan orang-orang tertentu saja karena merasa minder dengan kemampuan yang lebih darinya, merasa kurang mendapat perhatian.

Dalam hal ini peran guru bimbingan dan konseling sangat diharapkan untuk dapat membantu siswa dalam mengatasi masalah percaya diri. Salah satu layanan bimbingan dan konseling yang dapat diberikan kepada siswa yang memiliki percaya diri rendah adalah layanan konseling kelompok menggunakan pendekatan behavioral. Penggunaan layanan konseling kelompok behavioral dalam meningkatkan percaya diri siswa dipilih dengan alasan dalam pendekatan konseling kelompok behavioral ada beberapa teknik yang dapat digunakan untuk meningkatkan percaya diri siswa antara lain teknik modeling, relaksasi, reinforcement, bermain peran dalam teknik tersebut siswa yang kurang percaya diri dapat dilatih tingkat kepercayaan dirinya melalui beberapa teknik tersebut.

Layanan konseling kelompok memungkinkan peserta didik memperoleh kesempatan untuk pembahasan dan penuntasan permasalahan yang dialaminya melalui dinamika kelompok (Sukardi,2002). Bahkan layanan konseling behavioral merupakan suatu proses membantu orang untuk belajar memecahkan masalah

interpersonal, emosional, dan keputusan tertentu (Krumboltz dan Thoresen (Shertzer & Stone, 1980, 190).

Itulah sebabnya penulis tertarik meneliti dengan mengangkat judul yaitu **“Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Behavioral Terhadap Percaya Diri Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Gorontalo”**

1.2 Identifikasi Masalah

Adapun yang menjadi identifikasi masalah diatas yaitu sebagai berikut: (a) Siswa tidak berani mengungkapkan pendapat, (b) Siswa tidak bersedia tampil didepan kelas, (c) Selalu merasa diri rendah.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang di atas, maka yang menjadi masalah dalam penelitian ini yaitu Apakah terdapat pengaruh layanan konseling kelompok behavioral terhadap percaya diri siswa kelas VII SMP Negeri 3 Gorontalo?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai adalah Untuk mengetahui pengaruh layanan konseling kelompok behavioral terhadap percaya diri siswa kelas VII SMP Negeri 3 Gorontalo.

1.5 Manfaat Penelitian

- a. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi dalam melakukan penelitian-penelitian selanjutnya.

b. Manfaat praktis yakni:

1) Bagi siswa

Penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa dalam meningkatkan rasa percaya diri.

2) Bagi guru

Sebagai sumber informasi dan masukan bagi guru untuk dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa melalui layanan bimbingan dan konseling.